

# WERENG BATANG COKLAT

*Nilaparvata lugens* STAL



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN

2019

**W**ereng Batang Coklat (WBC) termasuk hama utama pada tanaman padi karena kerusakan yang diakibatkannya cukup luas dan hampir terjadi pada setiap musim tanam, bahkan dapat mengakibatkan puso.

Akibat serangan hama ini tanaman padi menjadi kuning dan kering dengan cepat (berwarna coklat seperti terbakar). Selain itu hama ini dapat menularkan penyakit penyakit virus kerdil rumput dan kerdil hampa.

Hama ini mudah menyebar karena perkembangbiakannya yang tinggi, adanya penggunaan varietas padi yang peka dan pola tanam yang tidak teratur, serta penggunaan insektisida yang tidak bijaksana, menyebabkan wereng dapat menjadi kebal terhadap insektisida dan terbunuhnya musuh alami.

Mengingat besarnya kerugian yang bisa ditimbulkannya, maka perlu pemahaman yang komprehensif terhadap hama ini yang mencakup biologi, ekologi dan teknis pengendaliannya.

## **KERUSAKAN TANAMAN OLEH WBC**

Hama WBC menghisap cairan tanaman padi, sehingga tanaman menjadi kering, warna daun dan batang tanaman berubah menjadi kuning, kemudian berwarna coklat jerami, dan akhirnya seluruh tanaman mengering (*hopperburn*), seperti tersiram air panas.



WBC juga dapat menularkan penyakit virus kerdil rumput dan kerdil hampa.

- Kerdil rumput: tanaman menjadi kerdil, beranak banyak, daun menjadi pendek, dan tidak bermalai.
- Kerdil hampa: tanaman menjadi kerdil, daunnya terpuntir dan pendek, kaku sobek-sobek, terdapat puru, anakan bercabang.

## KARAKTERISTIK WBC

WBC berukuran kecil, nimfa yang baru menetas berukuran  $< 1$  mm dan dewasa  $\pm 3$  mm. Hidup dan menghisap cairan tanaman di bagian pangkal batang/pelelah tanaman.



Apabila populasi tinggi, WBC sampai di daun terutama dewasa bersayap panjang. Nimfa

kecil berwarna putih dan semakin tua berubah menjadi kekuning-kuningan, coklat muda akhirnya menjadi coklat/coklat tua.

Perkembang-biakan WBC sangat cepat, bertelur banyak 100-600 butir, siklus hidupnya pendek  $\pm 28$  hari, dan mempunyai daya sebar yang cepat. Pada varietas padi yang peka dengan lingkungan optimum dalam satu musim tanam dapat berkembang mencapai 2.000 kali.

WBC mampu beradaptasi terhadap pergantian varietas tahan, dengan membentuk biotipe ataupun koloni baru yang lebih ganas. WBC dewasa mempunyai dua bentuk sayap, yaitu dewasa sayap panjang (*makroptera*), dan dewasa sayap pendek (*brakhiptera*).

Bentuk *makroptera* merupakan indikator populasi pendatang dan migrasi, sedangkan *brakhiptera* merupakan populasi penempat yang biasanya menghasilkan keturunan yang menyebabkan kerusakan tanaman.

Populasi WBC dapat meningkat lebih tinggi dengan aplikasi insektisida yang tidak bijaksana (tidak memenuhi kaidah 6 tepat) karena dapat mengakibatkan hama menjadi kebal dan populasi hama menjadi berkembang lebih cepat.



## PENGENDALIAN WBC

1. Tanam padi secara serempak dalam area yang luas, tidak dibatasi oleh batas administrasi
2. Gunakan varietas unggul yang mempunyai ketahanan terhadap biotipe wereng yang ada di lapangan. Saat ini telah berkembang wereng coklat biotipe 3 dan di beberapa tempat telah ada biotipe 4.
3. Pasang lampu perangkap (*Light Traps*) untuk mengetahui kehadiran wereng imigran dan dapat menangkap wereng dalam jumlah besar.
4. Penetapan waktu pesemaian. Pesemaian dilakukan pada saat sanitasi lingkungan sudah tidak ada sisa singgang dari tanaman sebelumnya. Pesemaian hendaknya dilakukan pada 15 hari setelah puncak imigran sesuai pengamatan dengan lampu petangkap.
5. Rutinitas monitoring populasi WBC di lapangan 1 minggu sekali sejak pesemaian.
6. Tindakan pengendalian dengan pestisida berdasarkan ambang kendali. Ambang kendali WBC adalah rata-rata 3-5 ekor per rumpun untuk umur tanaman padi kurang dari 40 hst, atau rata-rata 8-10 ekor per rumpun untuk tanaman padi lebih dari 40 hst.

7. Penggunaan insektisida tepat jenis dan tepat dosis, berbahan aktif pymetrozine, dinotefuran, imidaklorid, fipronil, dan theametoxam.

## PELESTARIAN MUSUH ALAMI

Di alam sudah tersedia musuh alami yang dapat menekan populasi hama WBC secara alami. Untuk keberadaan musuh alami ini perlu dilestarikan.

Musuh alami yang diketahui efektif untuk menekan perkembangan populasi WBC antara lain predator jenis laba-laba, kumbang *Coccinellid* sp, *Ophionea* sp, dan *Paederus* sp, kepik *Cyrtorhinus* sp, predator yang hidup di air, parasitoid telur seperti *Anagrus* sp, *Oligosita* sp, dan *Gonatocerus* sp, parasitoid nimfa dan dewasa antara lain *Elenchus* dan *Pseudogonatopus* sp, serta cendawan/jamur patogen serangga antara lain *Beauveria*, *Hirsutella*, dan *Metarhizium*.



Sumber : BBP2TP, Badan Litbang Pertanian, 2017  
Diperbanyak : BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2019